

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASE OF USE TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA GENERASI MILLENNIAL

Marcia Martha¹, Afmi Fuad², Ira Norma Prabawati³, Poppy Dewi Ratih⁴, Meta Damariyanti⁵

Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : marcia.siahay@gmail.com, afmifuad@gmail.com, iranormaprabawati@gmail.com, poppy.sitepu@gmail.com, metadamariyanti@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, PenerimaanTeknologi, Millennial

Awal bagi keberhasilan implementasi teknologi informasi dan komunikasi adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut dikalangan pengguna, terutama pada generasimillennial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap penerimaan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) berdasarkan pendekatan kuantitatif dengan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat generasi millennial berusia 20–30 tahun dan pernah mengakses aplikasi e-commerce melalui smartphoneya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan karakteristik generasi millennial sebagai pengguna teknologi maka semakin tinggi tingkat perceived usefulness dan perceived ease of use maka generasi ini akan semakin tinggi pula penerimaan teknologi.

ABSTRACT

Keywords :

Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Technology Acceptance, Millennial

The beginning for the successful implementation of information and communication technology is the willingness to accept the technology among users, especially among generasi millennial. This research was conducted to determine the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on the acceptance of technology. This research uses a library research method based on a quantitative approach with the respondents used in this study are millennial aged 20-30 years and have accessed e-commerce applications through their smartphones. The results showed that perceived usefulness and perceived ease of use jointly influence the acceptance of technology. With the characteristics of the millennial generation as technology users, the higher the level of perceived usefulness and perceived ease of use, the higher the acceptance of technology.

PENDAHULUAN

Inovasi dan kemajuan teknologi yang cukup cepat telah membawa perubahan radikal dalam berbagai bidang termasuk dalam industry keuangan melalui layanan digital. Penggunaan internet di Indonesia mengalami perkembangan pesat, terutama di kalangan dunia akademik dan praktek bisnis. Penggunaan media internet memberikan dampak yang menguntungkan bagi

perusahaan dan pelanggan, misalnya layanan web bagi pelanggan memudahkan perusahaan untuk berkomunikasi melakukan berbagai penawaran jasa dan produk mereka. Perilaku penggunaan teknologi informasi dalam hal ini internet tidak terlepas dari teori TAM (Jam'an, 2020).

TAM telah menjadi model yang paling banyak dipakai guna mengetahui tentang penggunaan *information technology system*. TAM menyatakan bahwa behavioral intension to use ditentukan oleh dua keyakinan yaitu: pertama, *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan system akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *perceived ease of use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan system adalah mudah. TAM juga menyatakan bahwa dampak variabel-variabel eksternal seperti (karakteristik sistem, proses pengembangan dan pelatihan) terhadap *intension to use* adalah dimediasi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Tujuan TAM adalah menjelaskan factor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara umum dan menjelaskan perilaku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas dan populasi pemakai (Siregar, 2021).

Kesuksesan system informasi diukur menggunakan empat jenis ukuran, antara lain kepuasan pemakai, penggunaan sistem, kinerja keputusan, dan kinerja organisasi. Goodhue dan Thomson (1995) mengatakan bahwa pemanfaatan dalam system teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak sebuah system teknologi informasi tersebut dalam membantu menyelesaikan serangkaian tugasnya.

Dengan demikian, untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap Penerimaan Teknologi Pada Generasi Millennial”.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*) berdasarkan pendekatan kualitatif. (Mahanum, 2021) menyatakan dalam studi kepustakaan untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber-sumber yang berasal dari, artikel, buku, laporan, serta penelitian lainnya mengenai penerimaan teknologi. Menurut Zed (2004) ada empat tahap yang perlu dilakukan dalam studi pustaka, yakni: 1) menyiapkan alat tulis, menyiapkan bibliografi, manajemen waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian (Fadli, 2021). Serta pendekatan kualitatif yakni sebuah pendekatan yang dalam pengolahan data dan temuannya tidak didapatkan dari prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya (Surayya, 2015).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*), sedangkan variable terikatnya adalah penerimaan teknologi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan aplikasi-*commerce* pada tahun 2022 dengankarakteristikrespondenadalahmasyarakatgenerasi millennial berusia 20–30 tahun dan pernah mengakses aplikasi tersebut melalui *smartphone*.

Sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *judgemental sampling* sesuai dengan karakteristik responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrument penelitian berupa kuesioner secara *online* melalui *Google Form*.

Masing-masing item pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan teknik Skala Likert lima point. Instrumen penelitian tersebut kemudian diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Tabel Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.072	.163		.442	.656
1 X1	.403	.049	.289	6.776	.000
X2	.541	.043	.509	10.851	.000

Berdasarkan pengolahan data tabel 1 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,72 + 0,403X_1 + 0,541X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut: a) Nilai konstanta menunjukkan besaran 0,72 yang artinya tanpa adanya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 atau seluruh variable tersebut bernilai 0, maka nilai dari Y adalah 0,72. b) Nilai koefisien regresi X_1 bersifat positif sebesar 0,403, artinya variabel X_1 memiliki hubungan searah dengan Y dan setiap pertambahan satu satuan *Perceived Usefulness* (X_1) akan berpengaruh terhadap meningkatnya Penerimaan Teknologi (Y) sebesar 0,403. c) Nilai koefisien regresi X_2 bersifat positif sebesar 0,541, artinya variabel X_2 memiliki hubungan searah dengan Y dan setiap pertambahan satu satuan *Perceived Ease of Use* (X_2) akan berpengaruh terhadap meningkatnya Penerimaan Teknologi (Y) sebesar 0,541.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA*

	Model	Sum of Squeres	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	134,653	2		238,508	.000
1	Residual	104,802	386	71.771		
	Total	239,453	388	.281		

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) pada tabel 2, didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($238,508 > 3,02$) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa dua variable bebas yakni *perceived usefulness* (X_1) dan *perceived ease of use* (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan teknologi (Y). Sedangkan besarnya pengaruh variable bebas yaitu, *Perceived Usefulness* (X_1) dan *Perceived Ease of Use* (X_2) terhadap variable terikat yaitu, penerimaan teknologi (Y) dapat dilihat dalam nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.546	.555	.540345

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,546 berarti hubungan antara variable bebas *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap variable terikat penerimaan teknologi sebesar 54,6%. Nilai R Square = 0,546 berarti 54,6% variable penerimaan teknologi dapat dijelaskan oleh variable *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sedangkan sisanya 45,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa setiap penambahan satu satuan *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* (X_2) akan berpengaruh terhadap meningkatnya Penerimaan Teknologi (Y) sebesar 0,541. Kemudian, hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($238,508 > 3,02$) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa dua variable bebas yakni *perceived usefulness* (X_1) dan *perceived ease of use* (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan teknologi (Y).

Hasil Uji Koefiensi Determinasi juga menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,546 berarti hubungan antara variable bebas *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap variable terikat penerimaan teknologi sebesar 54,6%. Nilai R Square = 0,546 berarti 54,6% variable penerimaan teknologi dapat dijelaskan oleh variable *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gusni et al., (2020) yang menjelaskan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *attitude* pengguna Go-Pay. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap seseorang untuk tetap menggunakan Go-Pay sangat tergantung pada manfaat dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga pengguna merasa aplikasi Go-Pay memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Teo et al. (1999) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung (melalui variable *perceived usefulness*) dan *perceived usefulness* berpengaruh langsung pada penggunaan layanan internet (Aditya & Wardhana, 2016). Artinya semakin tinggi

tingkat kemudahan dan manfaat teknologi, maka semakin tinggi pula penerimaan teknologi. Hasil ini juga didasarkan pada karakteristik dari generasi milenial yaitu: 1) milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) dari pada informasi searah, 2) milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, 3) milenial wajib punya media sosial, 4) milenial kurang suka membaca secara konvensional, 5) milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, 6) milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless, 7) milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, 8) milenial memanfaatkan teknologi dan informasi, 9) milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain (Hidayatullah et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara bersama-sama mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan karakteristik generasi millennial sebagai pengguna teknologi maka semakin tinggi tingkat *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* maka generasi ini akan semakin tinggi pula penerimaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh *Perceived Usefulness* Dan *Perceived Ease Of Use* Terhadap *Behavioral Intention* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Tam) Pada Pengguna *Instant Messaging Line* Di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(1), 24–32.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Gusni, Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2020). Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude* dan *Actual Usage Go-Pay*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 22–33.
- Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C., Sari, S. R., & Wibowo, I. A. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi *Go-Food*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 6(2), 240–249.
- Jam'an. (2020). Penerapan Teori *Technology Acceptance Model* dalam Perilaku Pengguna Teknologi Internet (Studi Perilaku dalam Menerima Teknologi Internet). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 3(2), 73–85.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALCRITY: Journal Of Education*, 1(2), 1–12.
- Siregar, K. R. (2021). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan *Technology Accaptance Model* (TAM). *Rekayasa*, 4(1), 27–32.
- Surayya, R. (2015). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75–83.